

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU MADURA**

JURNAL



Oleh :

Nama : Verawati Fajrin

No. Mahasiswa : 15313057

Pogram Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2019**

PENGESAHAN

**Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi
Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Madura**

Nama : Verawati Fajrin

No. Mahasiswa : 15313057

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 5 Desember 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Heri Sudarsono, SE., M.Ec

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU MADURA

Verawati Fajrin

Universitas Islam Indonesia

Email: verawatifajrin@students.uui.ac.id

Abstrak : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Madura. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Konsumsi Rumah Tangga dan Net Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang dilihat dari PDRB Pulau Madura yang terdiri dari empat kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep dalam jangka waktu enam tahun dari tahun 2011-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik yang di estimasi dengan regresi data panel menggunakan metode *fixed effect* sebagai metode terbaik yang menghasilkan gambaran bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh tidak signifikan, Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh tidak signifikan, Net Ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto yang berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Madura.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, PDRB, Pengeluaran Pemerintah, Konsumsi Rumah Tangga, Net ekspor, *Fixed Effect test*.

PENDAHULUAN

Todaro (2006) Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan sebagai sebuah proses peningkatan output dari setiap periode. Artinya apabila pembangunan ekonomi suatu negara tersebut berhasil maka akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat juga meningkat, serta jika pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah relative rendah maka dapat dikatakan bahwa pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut belum tercapai.

Terdapat beberapa faktor yang mendorong dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah pengeluaran pemerintah yang mana merupakan salah satu instrument kebijakan fiskal, hal ini merupakan salah satu bentuk peran pemerintah

dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengoptimalkan pengeluaran pemerintah terhadap sektor – sektor yang produktif sehingga mendorong kegiatan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Konsumsi rumah tangga yang akan meningkatkan permintaan *output* barang maupun jasa. Net ekspor yang positif sehingga mampu memberikan surplus pendapatan dalam neraca perdagangan.

Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat terlihat dari besarnya nilai PDRB, dimana PDRB menjelaskan jumlah output barang maupun jasa yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi suatu daerah. PDRB adalah jumlah nilai yang dihasilkan dari berbagai sektor ekonomi baik barang maupun jasa yang beroperasi pada suatu daerah tertentu dalam kurun waktu tertentu (satu tahun). Nilai PDRB suatu daerah merupakan gambaran dari tingkat pembangunan daerah tersebut.

Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik dikemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pertumbuhan *output* total dan pertumbuhan penduduk. Teori ini dikemukakan oleh tokoh ekonomi Adam Smith dan David Ricardo. Pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor produksi dalam menggunakan faktor – faktor produksi (Sukirno,1994).

Terdapat beberapa faktor – faktor produksi yang mempengaruhi produktivitas produksi ialah :

1. SDA (Sumber Daya Alam)

Untuk meningkatkan produktivitas produksi maka perlu adanya pemanfaatan SDA yang ada pada suatu daerah, dengan pemanfaatan SDA yang maksimal maka mampu meningkatkan output yang dihasilkan. Stok Modal

Semakin tinggi alokasi stok modal yang digunakan dalam produksi maka semakin tinggi tingkat *output* yang dihasilkan.

2. SDM (Sumber Daya Manusia)

Penyerapan tenaga kerja dalam produksi mempengaruhi produktivitas yang mendorong pertumbuhan output.

Teori Schumpeter pada Sukirno (1994) menekankan pentingnya peran pengusaha dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembaruan dan inovasi kegiatan ekonomi yang akan terus dilakukan. Inovasi yang dimaksudkan ialah memperkenalkan produk baru, meningkatkan efisiensi produksi, mengembangkan sumber bahan mentah dan memperluas pasar.

Menurut Harrod – Domar dalam Todaro (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah dalam jangka panjang dapat tercapai apabila pemerintah menabungkan sebagian dari pendapatannya untuk belanja dan mengganti barang modal fisik yang belum ada maupun telah rusak karena investasi baru seperti stok modal atau cadangan neto merupakan salah satu faktor pertumbuhan ekonomi.

Setiap terjadinya peningkatan cadangan neto terhadap investasi baru maka akan memberikan kenaikan output. Dengan model pertumbuhan ekonomi $I=\Delta K$, Investasi (I) adalah stok modal (K) masyarakat yang artinya kapasitas produksi masyarakat meningkat. $S=sY$, S adalah tabungan dari jumlah bagian s dari pendapatan Y.

Pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dapat mencapai posisi keseimbangan apabila semua variabel investasi, capital, jumlah tenaga kerja, permintaan agregat dan output potensial tumbuh dalam laju yang sama (Boediono, 2009).

Menurut teori ekonomi klasik yang dikemukakan oleh tokoh ekonomi Robert Solow dan Trevor Swan yang melihat dari sisi penawaran bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber dari peningkatan output yang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, modal, dan kemajuan teknologi.

Serta pertumbuhan penduduk yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negative.

Fungsi produksi, $Q = F(K,L)$

Variabel capital fisik (K) dan tenaga kerja (L) berada dalam posisi terpisah dan sejajar dengan variabel modal manusia, artinya dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi variabel modal manusia secara eksplisit memiliki nilai yang sama dan sejajar dengan variabel lainnya, oleh sebab itu kualitas modal manusia perlu untuk di tingkatkan. Proses pertumbuhan ekonomi,

- a. Tenaga kerja (L) tumbuh pada laju tertentu.
- b. Fungsi produksi $Q = F(K,L)$ berlaku dalam setiap periode.
- c. Kecendrungan masyarakat untuk menabung dinyatakan dengan sebagai (s) pada proporsi tertentu dari output (Q). bila Q naik S juga naik $S=sQ$.
- d. $S=I=\Delta K$ seluruh tabungan masyarakat di investasikan.

Menurut teori neo klasik keseimbangan jangka panjang akan tercapai ketika nilai capital per kapita tidak berubah – ubah atau mencapai suatu tingkat yang stabil (Boediono, 2009).

Pengeluaran pemerintah sebagai indikator untuk meningkatkan perkembangan kegiatan perekonomian. Sehingga apabila pengeluaran pemerintah semakin besar dan dialokasikan pada sektor produktif untuk meningkatkan produksi dan kegiatan ekonomi artinya semakin banyak pembiayaan yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kegiatan ekonomi sehingga meningkatkan output produksi yang mendorong terhadap pertumbuhan ekonomi.

Konsumsi masyarakat merupakan fungsi dari pendapatan siap pakai (*disposable income*), dimana meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan secara langsung yang berupa barang atau jasa artinya

konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat yang mana pendapatan masyarakat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi pendapatan pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Namun tidak semua pengeluaran rumah tangga dikatakan sebagai konsumsi, seperti halnya pengeluaran pembelian rumah tidak dikatakan sebagai konsumsi namun sebagai investasi.

Net ekspor dalam neraca perdagangan positif ketika nilai ekspor melebihi nilai impor artinya terjadi surplus perdagangan dan negatif jika nilai ekspor lebih kecil dari impor artinya terjadi defisit perdagangan. Kondisi surplus maupun defisit perdagangan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana bila terjadi surplus perdagangan maka net ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang bersumber dari lembaga terkait Badan Pusat Statistik (BPS) Pulau Madura yang berupa data *time series* selama enam tahun mulai 2011 – 2016 dengan jumlah *cross section* sebanyak empat dari kabupaten/kota di Pulau Madura yaitu Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Metode penelitian ini ialah metode regresi data panel. dengan menggunakan data panel observasi terhadap suatu objek bisa dilakukan diwaktu yang bersamaan namun mengenai perilaku objek tersebut pada berbagai periode waktu (Widarjono, 2013).

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan 2010 pada tahun 2011 – 2016 dapat dipengaruhi oleh variabel independen yang terdiri dari pengeluaran pemerintah tahun 2011 - 2016 di Pulau Madura dalam satuan juta rupiah, variabel independen yang kedua ialah konsumsi rumah tangga tahun 2011 – 2016 di Pulau Madura dalam satuan juta

rupiah, yang ketiga ialah net ekspor tahun 2011 - 2016 yang merupakan nilai ekspor Pulau Madura dikurangi nilai Impor Pulau Madura dalam satuan jutaan rupiah.

Berikut persamaan model regresi data panel :

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 PP_{it} + \beta_2 KON_{it} + \beta_3 NE_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

PDRB	=Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)
i	= Kabupaten/Kota Pulau Madura
t	= Waktu (2011 – 2016)
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien
PP	=Pengeluaran Pemerintah
KON	= Konsumsi Rumah Tangga
NE	= Net Ekspor
e	= Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model

Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah model yang terbaik untuk digunakan estimasi ahir ialah model *Common Effect* atau model *Fixed Effect* dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : memilih model *Common Effect*

H_a : memilih model *Fixed Effect*

Tabel 1

Hasil Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	18.370404	(3,17)	0.0000
Cross-section Chi-square	34.679908	3	0.0000

Sumber : data diolah dengan *e-views*

Berdasarkan hasil pengujian uji Chow untuk membandingkan dan memilih antara model *Common Effect* dan Model *Fixed Effect*, maka dengan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000 artinya signifikan

karena probabilitas $0.0000 < 0.05$ atau kurang dari lima persen sehingga model yang layak atau model yang terbaik ialah model *Fixed Effect*.

Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model yang layak atau model yang terbaik untuk digunakan estimasi akhir antara model *Fixed Effect* dan model *Random Effect* dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : memilih model *Random Effect*

H_a : memilih model *Fixed Effect*

Tabel 2

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	55.111211	3	0.0000

Sumber : data diolah dengan *e-views*

Berdasarkan hasil uji Hausman pada tabel 2 bahwa nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ artinya signifikan karena 0.0000 lebih kecil dari lima persen, dengan demikian model yang layak atau terbaik untuk estimasi akhir penelitian ialah model *Fixed Effect*.

Tabel 3
Hasil Uji *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2099851.	987123.6	2.127242	0.0483
PP	-0.054752	0.042047	-1.302148	0.2102
KON	0.206408	0.192508	1.072206	0.2986
NE	0.726324	0.101484	7.157064	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.994563	Mean dependent var	14175316
Adjusted R-squared	0.992644	S.D. dependent var	4680646.
S.E. of regression	401441.6	Akaike info criterion	28.88200
Sum squared resid	2.74E+12	Schwarz criterion	29.22560
Log likelihood	-339.5841	Hannan-Quinn criter.	28.97316
F-statistic	518.2937	Durbin-Watson stat	0.998288
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah dengan *e-views*

$$PDRB = 2099851.+ - 0.054752PP + 0.206408KON + 0.726324NE + eit$$

Berdasarkan tabel *Fixed Effect* tersebut terlihat bahwa nilai koefisien konstanta regresi sebesar 2099851 menunjukkan bahwa variabel independen pengeluaran pemerintah, konsumsi rumah tangga dan net ekspor mempengaruhi variabel dependen pertumbuhan ekonomi dengan pengaruh positif meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan nilai R^2 dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura dipengaruhi oleh variabel independen pengeluaran pemerintah, konsumsi rumah tangga dan net ekspor sebesar 0.994563 (99.45%) dan sisanya sebesar 0.55% dijelaskan oleh variabel lain diluar model atau variabel selain variabel independen yang telah digunakan dalam penelitian ini.

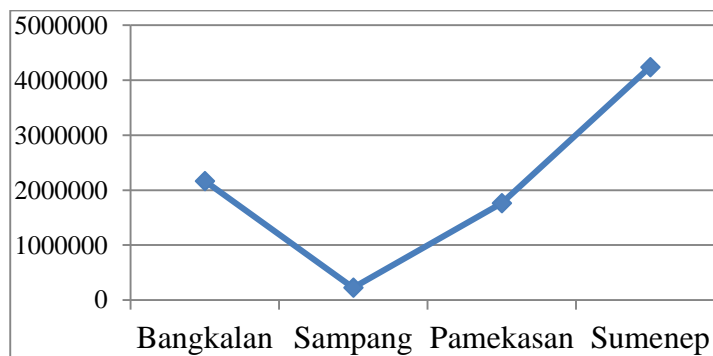
Koefisien Regresi Secara Bersama – sama (Uji F)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi model *Fixed Effect* maka diperoleh nilai probabilitas F statistik sebesar 0.000000 lebih kecil dari lima persen ($0.000000 < 0.05$). sehingga dinyatakan bahwa variabel independen pengeluaran pemerintah, konsumsi rumah tangga dan net ekspor secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen produk domestic regional bruto atau pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura.

Analisis Kabupaten/Kota

Gambar 1

Intercept Kab/Kota Pulau Madura



Sumber : Hasil pengolahan excel 2007

Berdasarkan gambar 1 maka pertumbuhan ekonomi tertinggi ialah di kabupaten/kota Sumenep dengan intercept 4241091 karena kegiatan perekonomian kabupaten/kota Sumenep telah berkembang dimana di dukung dengan potensi tempat pariwisata dan tempat bersejarah yang banyak dikunjungi oleh wisatawan sehingga dengan hal tersebut merangsang kegiatan perekonomian masyarakat sehingga meningkatkan pendapatan dan konsumsi masyarakat yang memengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan kabupaten/kota yang lain di Pulau Madura. Pertumbuhan ekonomi terendah ialah di kabupaten/kota Sampang

dengan intercept 226056 karena kegiatan perekonomian di kabupaten/kota sampang belum berkembang yang mana pertanian masih menjadi sumber utama pendapatan masyarakat oleh sebab itu pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota sampang terendah dibandingkan kabupaten yang lain di Pulau Madura.

Perbedaan pertumbuhan ekonomi setiap kabupaten/kota di Pulau Madura disebabkan oleh beberapa faktor seperti besar kecilnya pengeluaran pemerintah pada barang modal fisik yang mendukung pertumbuhan ekonomi, perbedaan tingkat pendapatan masyarakat sehingga mempengaruhi perbedaan besarnya tingkat konsumsi masyarakat di setiap kabupaten/kota, serta perbedaan sumber daya alam pada setiap kabupaten/kota sehingga pemanfaatannya juga berdampak terhadap kegiatan perekonomian seperti ekspor yang mempengaruhi perbedaan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Pulau Madura.

Analisis Hasil

Pengeluaran Pemerintah

Dalam penelitian ini pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura dengan probabilitas 0.2102 dan nilai koefisien -0.054752. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura tidak terbukti.

Semakin tingginya pengeluaran pemerintah tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi hal ini dapat disebabkan pemerintah melalui anggaran belanja daerah di Pulau Madura kurang memprioritaskan dan menyalurkan anggaran terhadap sektor produktif dan kurangnya investasi fisik.

Tabel 4
Perkembangan Kondisi Jalan Dan Rumah Sakit
Pulau Madura Tahun 2011-2016

Tahun	Panjang Jalan Baik (KM)	Rumah Sakit (Unit)
2011	2781.269	4
2012	2141.667	4
2013	2385.22	4
2014	2545.061	4
2015	2430.539	5
2016	2312.262	6

Sumber : BPS

Berdasarkan tabel 4 bahwa perkembangan panjang jalan kondisi baik tahun 2011 – 2016 berfluktuasi pada tahun 2011 pajang jalan kondisi baik ialah 2781.269 Km, pada tahun 2012 menurun 2141.667 Km dan meningkat kembali perkembangan kondisi baik panjang jalan pada tahun 2013 dan 2014 mencapai 2545.061 Km pada tahun 2014, namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 dan 2016 mencapai 2312.262 Km pada tahun 2016. Sedangkan jumlah rumah sakit di Pulau Madura dari tahun 2011 – 2016 tidak banyak mengalami perubahan, dimana pada tahun 2011 – 2014 jumlah rumah sakit di Pulau Madura tidak mengalami peningkatan ialah 4 unit, tahun 2015 dan 2016 terdapat peningkatan rumah sakit yaitu menjadi 5 unit tahun 2015 dan 6 unit tahun 2016.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pengeluaran pemerintah belum dimaksimalkan terhadap sektor produktif dan investasi modal fisik seperti pembangunan infrastruktur pembangunan dan perbaikan jalan, serta pembangunan sarana prasaran kesehatan, pendidikan dan perdagangan yang mana mampu meningkatkan kegiatan ekonomi sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Melalui anggaran belanja daerah Pulau Madura penyalurannya banyak disalurkan untuk

belanja pegawai yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pegawai daerah namun hal tersebut tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, oleh sebab itu pada penelitian ini pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Koyongian dkk (2017) dimana pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan penelitian Rotinsulu dkk (2017) dimana semakin meningkatnya belanja pemerintah tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga berpengaruh tidak signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura dengan probabilitas 0.2986 lebih besar dari alpha 0.05 ($0.2986 > 0.05$) dengan nilai koefisien sebesar 0.206408. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura tidak terbukti.

Tabel 5
Jumlah Hotel Dan Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan
Menurut Kelompok Makanan Dan Non Makanan
Pulau Madura Tahun 2011-2016

Tahun	Pengeluaran (Rupiah)	Hotel (Unit)
2011	326530	30
2012	341793	30
2013	391566	32
2014	498978	30
2015	601604	36
2016	652721	36

Sumber : BPS

Berdasarkan tabel 5 pengeluaran perkapita sebulan tahun 2011 – 2016 terus meningkat ialah sebesar 652721 pada tahun 2016. Artinya pengeluaran masyarakat Madura terus meningkat setiap

tahunnya hingga pada tahun 2016 pengeluaran rata-rata masyarakat perbulan ialah sebesar 652721 pengeluaran kelompok makanan dan non makanan. Meskipun rata-rata pengeluaran perbulan masyarakat setiap tahun terus meningkat, namun pengeluaran tersebut masih rendah sehingga konsumsi rumah tangga rendah dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Konsumsi rumah tangga yang rendah karena kegiatan perekonomian yang kurang berkembang sehingga pendapatan masyarakat masih rendah dan menyebabkan daya beli dan konsumsi rumah tangga rendah sehingga tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan signifikan di Pulau Madura. Rendahnya pendapatan masyarakat dapat disebabkan karena kegiatan perekonomian masyarakat yang masih bertumpu pada sektor tradisional. Pada tabel 5 jumlah hotel di Pulau Madura tidak banyak mengalami perkembangan, yang mana hotel merupakan salah satu kegiatan ekonomi pada sektor jasa, maka dapat diartikan bahwa kegiatan ekonomi masyarakat Madura pada sektor jasa dalam hal ini tidak berkembang pesat sehingga masih banyak masyarakat Madura yang hanya bergantung pada sektor pertanian primer seperti peternakan, perikanan, perkebunan, tanaman pangan dan kehutanan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sudirman (2018) bahwa konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Net Ekspor

Nilai probabilitas net ekspor sebesar 0.0000 lebih kecil dari alpha 0.05 ($0.0000 < 0.05$) dengan nilai koefisien sebesar 0.726324 yang artinya secara statistik net ekspor berpengaruh signifikan

terhadap produk domestik regional bruto yang akan menaikkan pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa net ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura terbukti

Pengaruh net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura secara signifikan dan positif yang mana besarnya nilai koefisien disebabkan oleh selisih nilai ekspor lebih besar dari nilai impor. Berdasarkan hasil penelitian ini net ekspor terbukti mendorong pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura, karena pemerintah telah melakukan peningkatan kinerja ekspor yang salah satunya seperti perbaikan sistem administrasi ekspor, dan pengembangan produk.

Tabel 6
Perkembangan Hasil Produk Perikanan, Peternakan, Perkebunan, Tanaman Pangan Dan Kehutanan Pulau Madura Tahun 2011 – 2016 (Juta Rupiah)

Tahun	Perikanan	Peternakan	Perkebunan	Tanaman Pangan	Kehutanan
2011	4405802.8	2906496.4	1583459.8	4812072.4	75418.2
2012	4629912.5	2994000.4	1655731.2	4984662.4	93866.3
2013	5131223.4	3033211.3	1681697.3	5070102.6	101491
2014	5367327.5	3052869.1	1763737.6	5222005.9	103076.4
2015	5718099.6	3103350.9	1832934.3	5425179	107485.6
2016	5928712.5	3516091	1495212.9	4901535.2	104271.6

Sumber : BPS

Pulau Madura memiliki SDA yang melimpah seperti prairan, laut dan tanah. Oleh sebab itu pada tabel 5 hasil produksi pada sektor perikanan, peternakan, perkebunan, tanaman pangan dan kehutanan terus mengalami peningkatan pada tahun 2011 – 2016. Dengan peningkatan hasil produksi pada beberapa sektor tersebut dapat mendukung peningkatan ekspor Pulau Madura yang mana berdasarkan tabel 5 hasil produksi terbesar diantara sektor-sektor tersebut ialah pada sektor perikanan dan tanaman pangan. Dengan

hasil produksi yang terus meningkat sehingga mampu meningkatkan ekspor oleh sebab dalam penelitian ini net ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Ernita, dkk (2013) net ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga penelitian Supartoyo, dkk (2013) laju pertumbuhan ekspor neto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, bahwa semakin tinggi net ekspor akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

1. Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura karena pemerintah melalui anggaran belanja daerah di Pulau Madura kurang memprioritaskan dan menyalurkan anggaran terhadap sektor fisik produktif dan potensial seperti belanja modal.
2. Variabel konsumsi rumah tangga tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura disebabkan oleh konsumsi rumah tangga rendah karena daya beli dan pendapatan masyarakat yang juga masih rendah yang mana rendahnya pendapatan masyarakat disebabkan oleh kegiatan perekonomian masyarakat yang masih bertumpu pada sektor tradisional.
3. Variabel net ekspor signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura karena pemerintah telah melakukan peningkatan kinerja ekspor yang salah satunya seperti perbaikan sistem administrasi ekspor, pengembangan produk dan peningkatan sarana prasarana infrastruktur.
4. Pertumbuhan ekonomi tertinggi ialah pada kabupaten/kota Sumenep dan pertumbuhan ekonomi terendah ialah kabupaten/kota sampang.

DAFTAR PUSTAKA

- Todaro, M dan Smith C Stephen. 2006. *Pembangunan Ekonomi Didunia Ketiga*. Erlangga, Jakarta.
- Sukirno, Sudono. 1994. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Boediono. 2009. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPF, Yogyakarta.
- Ernita, Dewi. dkk. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi. Vol.1. No. 02. Hal 176-193.
- Supartoyo, Yesi Hendriani. dkk. 2013. *The Economic Growth And The Regional Characteristic: The Case Of Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan. Hal 4-19.
- Sudirman, M. Alhudori. 2018. *Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi*. Jurnal Of Economics And Business. Vol. 2. No. 1. Hal 81-91.
- Rotinsulu, Debby Ch. dkk. 2017. *Faktor – Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi Di Kota/Kabupaten Se Sulawesi Utara*. -Journal Unsrat. Vol.19. No.4. Hal 1-17.
- Koyongian, Christian Lendi. dkk. 2017. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado*. E-Journal Unsrat. Vol. 19. No. 4. Hal 1-15.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sriyana, Jaka. 2014. *Metode Regresi Data Panel*. EKONISIA, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2018, September 17). Retrieved From Badan Pusat Statistik: www.bps.go.id